

**STUDI PENGUNJUNG OBJEK WISATA PANTAI TANJUNG SETIA
KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT
TAHUN 2016**

(Skripsi)

Oleh

MERI HERLINA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

STUDI PENGUNJUNG OBJEK WISATA PANTAI TANJUNG SETIA KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT TAHUN 2016

Oleh

MERI HERLINA

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang wisatawan objek wisata Pantai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2016. Dengan titik kajian daya tarik, Fasilitas, keamanan serta aksesibilitas.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan objek wisata Pantai Tanjung Setia. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* sebanyak 52 responden. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, kuesioner. Analisis data dengan menggunakan *scoring*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Objek Wisata Pantai Tanjung Setia cukup menarik, karena panorama alamnya indah. 2). Fasilitas di objek wisata Pantai Tanjung setia kurang lengkap, karena tidak semua fasilitas tersedia. 3). Keamanan objek wisata Pantai Tanjung Setia aman karena tidak pernah terjadi hal yang tidak diinginkan. 4). Aksesibilitas sulit dijangkau karena kondisi jalan masih ada yang berlubang sehingga waktu tempuh lama dan jarak tempuh lebih jauh serta biaya yang dikeluarkan lebih banyak.

Kata Kunci: Studi, Wisatawan, Objek Wisata

ABSTRACT

THE STUDY VISITORS OF TOURISM AT TANJUNG SETIA BEACH DISTRICTS PESISIR BARAT LAMPUNG 2016

BY

MERI HERLINA

This study aims to assess of tourism tanjung setia beach districts pesisir barat lampung 2016. With studies point appeal, Facilities, security and accessibility.

This research uses descriptive method. The population in this study are tourists of tanjung setia beach. The sampling method in this research is accidental sampling of 52 respondents. The collection of data by observation, interviews, questionnaires. Analysis of the data by using scoring.

These results indicate that: 1).Tanjung Setia Beach tourism is quite interesting, because of its beautiful natural panorama. 2). Facilities incomplete because not all complete. 3). Security attraction Tanjung Setia Beach secure because it never happen that are not desirable. 4). Accessibility is difficult to reach because of road conditions there are hollow so long travel times and much greater distances and costs more.

Keywords: Study, Travelers, Tourist Attractions

**STUDI PENGUNJUNG OBJEK WISATA PANTAI TANJUNG SETIA
KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT**

TAHUN 2016

Oleh

MERI HERLINA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **STUDI PENGUNJUNG OBJEK WISATA PANTAI
TANJUNG SETIA KECAMATAN PESISIR
SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT
TAHUN 2016**

Nama Mahasiswa : **Meri Herlina**

No. Pokok Mahasiswa : 1313034060

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

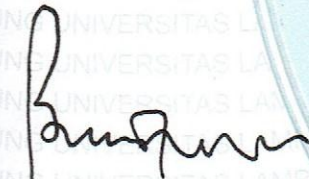
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,



Drs. Budiyo, M.S.
NIP 19521022 198103 1 003



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

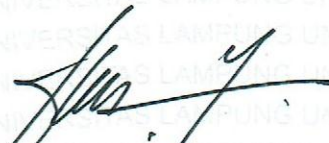
2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

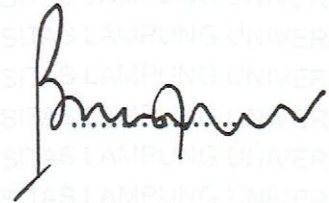


Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

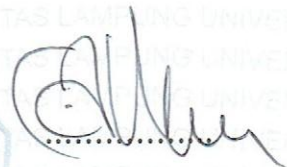
Ketua : Drs. Budiyo, M.S.



Sekretaris : Drs. Zulkarnain, M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 02 Maret 2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meri Herlina
NPM : 1313034060
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan / Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP
Alamat : Jl. Lintas Barat Pekon Wayheni Kecamatan
Bengkunat Belimbing Kabupaten Pesisir Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 02 Maret 2017



Meri Herlina

RIWAYAT HIDUP



Meri Herlina dilahirkan di Pekon Wayheni Kecamatan Bengkunt Belimbing Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 06 Juni 1995, merupakan anak ke lima dari enam bersaudara pasangan Bapak Yusup dan Ibu Azida.

Penulis memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 2 Penyandingan, namun sekarang menjadi Sekolah Dasar Negeri 1 Penyandingan yang diselesaikan pada tahun 2007. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2010. Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis mendaftar menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Yang diselesaikan pada tahun 2017.

Organisasi yang pernah diikuti oleh penulis adalah organisasi IMAGE sebagai koordinator bidang dana dan usaha dan TEKNOKRA sebagai anggota.

MOTTO

JADILAH YANG TERBAIK DIANTARA YANG TERBAIK

(By: Meri Herlina)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Dengan penuh rasa syukur kepada ALLAH SWT, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai bukti rasa cinta, sayang, bakti dan hormatku kepada:

Mak dan Bak tercinta yang telah membesarkanku dengan tulus dan ikhlas tanpa kenal lelah mendidik dan mencari nafkah demi keberhasilanku hingga aku menjadi seorang Sarjana yang dapat kalian banggakan.

Terimakasih untuk keluarga besarku atas bantuannya secara langsung ataupun tidak langsung.

Terimakasih untuk teman dan sahabat atas bantuannya.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWAC ANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas Ridho dan Karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Studi Pengunjung Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2016” dapat terselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bpk. Drs. Budiyo, M.S. selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih juga kepada Bpk. Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku pembimbing pembantu atas bimbingan dan arahnya dalam penyusunan skripsi ini. Serta kepada Bpk. Dedy Miswar, S.Si.,M.Pd. selaku penguji yang telah banyak memberikan nasehat, kritik dan saran sehingga menjadi lebih baik lagi. Pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Abdurahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama, Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Seluruh Dosen Pendidikan Geografi, semoga bekal ilmu yang telah diberikan selama ini kepada penulis dapat bermanfaat dan menjadi modal dimasa yang akan datang.
6. Mak khok Bak yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil demi keberhasilanku.
7. Semua kakakku, adik dan nakan terimakasih atas segalanya.
8. Keluarga besarku yang ada di Pekon yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Teman-teman Pendidikan Geografi dan kakak tingkat. Terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama ini. Semoga ALLAH SWT memberikan kesuksesan bagi kita semua (Amin).
10. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan studiku.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat berkah dan rahmat dari ALLAH SWT. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan informasi yang ada pada diri penulis, sehingga dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dalam penyampaian maupun kelengkapannya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 02 Maret 2017

Penulis,

Meri Herlina

DAFTAR ISI

Halaman

COVER.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
SANWACANA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
TAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Ruang Lingkup Penelitian	7

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka	8
1. Geografi dan Geografi Pariwisata	8
2. Daya Tarik Wisata.....	8
a. Tipe Pantai.....	10
b. Ketinggian Gelombang.....	11
c. Suara Gelombang	12
d. Kelandaian Pantai	13
e. Kejernihan Air Laut.....	14
3. Fasilitas.....	15
4. Keamanan	16
5. Aksesibilitas	17
a. Jarak Tempuh	17
b. Waktu Tempuh	18
c. Kondisi Jalan	18
d. Biaya Yang Dikeluarkan	19

B. Penelitian Yang Relevan	20
C. Kerangka Pikir	21
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	22
1. Populasi	23
2. Sampel	23
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian	24
1. Variabel Penelitian	24
2. Definisi Operasional Penelitian	24
a. Daya Tarik Objek Wisata	24
b. Fasilitas	25
c. Keamanan	25
d. Aksesibilitas	25
D. Metode Pengumpulan Data	26
a. Observasi	26
b. Wawancara Terstruktur	27
c. Kuesioner	27
E. Teknik Analisis Data	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Geografis Daerah Penelitian	34
1. Letak, Luas dan Batas Administratif	34
B. Kondisi Fisik Daerah Penelitian	36
1. Topografi	36
2. Tanah	38
3. Hidrografi	38
4. Cuaca	41
C. Kondisi Sosial Daerah Penelitian	42
1. Jumlah Penduduk dan Pertumbuhannya	42
2. Komposisi Penduduk	43
a. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	43
b. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	45
c. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	47
d. Komposisi Penduduk Menurut Agama	48
e. Komposisi Penduduk Menurut Etnis	49
D. Deskripsi Hasil Penelitian	51
1. Identitas Responden	51
a. Asal Responden	51
b. Umur dan Jenis Kelamin Responden	55
c. Pekerjaan Responden	56

d. Tingkat Pendidikan Responden	58
2. Karakteristik Kunjungan	59
a. Frekuensi Kunjungan	59
b. Teman Responden Berkunjung	61
c. Lama Waktu Kunjungan	63
E. Daya Tarik Objek Wisata Pantai Tanjung Setia	64
1. Tipe Pantai	65
2. Lebar Pantai	67
3. Penutupan Lahan	68
4. Ketinggian Gelombang	69
5. Suara Gelombang	70
6. Kelandaian Pantai	71
7. Kejernihan Air Laut	72
F. Fasilitas Objek Wisata	74
1. Ketersediaan Sarana Pondok Wisata	74
2. Ketersediaan Kios Souvenir	75
3. Ketersediaan Rumah Makan	76
4. Ketersediaan Telepon Umum	77
5. Ketersediaan Toko Serba Ada	78
6. Ketersediaan Sarana Rekreasi	79
7. Ketersediaan Penginapan	80
G. Keamanan	85
1. Pengetahuan Wisatawan Tentang Tindak Kejahatan	85
2. Tindak Kekerasan	86
3. Ancaman	87
4. Penyakit Berbahaya	88
5. Keamaan Fasilitas	89
6. Kelengkapan Fasilitas Keamanan	89
H. Aksesibilitas	91
1. Jarak Tempuh	91
2. Waktu Tempuh	93
3. Kondisi Jalan	94
4. Biaya Yang Dikeluarkan	96
I. Pembahasan	99
1. Daya Tarik	99
2. Fasilitas	100
3. Keamanan	101
4. Aksesibilitas	102

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Kriteria Potensi Objek Wisata Pantai Tanjung Setia.....	9
Tabel 2. Klasifikasi Ketinggain Gelombang	12
Tabel 3. Klasifikasi Kelandaian Pantai	13
Tabel 4. Perubahan Cahaya di Dalam Air Laut.....	14
Tabel 5. Hasil Penelitian Yang Relevan	20
Tabel 6. Skor untuk Menentukan Kategori Potensi Tinggi, Potensi Sedang dan Potensi Rendah.....	28
Tabel 7. Skor untuk Menentukan Fasilitas Lengkap, Kurang Lengkap dan Tidak Lengkap	29
Tabel 8. Skor untuk Menentukan Keadaan Aman, Kurang Aman dan Tidak Aman.....	30
Tabel 9. Skor untuk Menentukan Kategori Akses Mendukung, Cukup Mendukung dan Tidak Mendukung	31
Tabel 10. Klasifikasi Kemiringan Lereng	36
Tabel 11. Pertumbuhan Penduduk Pekon Tanjung Setia Tahun 2011-2015.....	42
Tabel 12. Komposisi Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Pekon Tanjung Setia Pada Tahun 2015	44
Tabel 13. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal di Pekon Tanjung Setia Tahun 2015	45
Tabel 14. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Pekon Tanjung Setia Tahun 2015	47
Tabel 15. Komposisi Penduduk Menurut Agama di Pekon Tanjung Setia Tahun 2015....	48
Tabel 16. Komposisi Penduduk Menurut Etnis di Pekon Tanjung Setia Tahun 2015.	49
Tabel 17. Komposisi Responden Berdasarkan Daerah Asal di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Pada Tahun 2016	51

Tabel 18. Komposisi Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Tahun 2016	55
Tabel 19. Komposisi Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Pada Tahun 2016	56
Tabel 20. Komposisi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Tahun 2016.....	59
Tabel 21. Komposisi Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan ke Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Pada Tahun 2016	60
Tabel 22. Komposisi Responden Berdasarkan Teman Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Tahun 2016	61
Tabel 23. Komposisi Responden Berdasarkan Lama Kunjungan di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Pada Tahun 2016	63
Tabel 24. Pendapat Wisatawan Mengenai Tipe Pantai Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Tahun 2016	65
Tabel 25. Pendapat Wisatawan Mengenai Lebar Pantai Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Tahun 2016	67
Tabel 26. Pendapat Wisatawan Mengenai Penutupan Lahan Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Tahun 2016	68
Tabel 27. Pendapat Wisatawan Mengenai Ketinggian Gelombang Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Tahun 2016	69
Tabel 28. Pendapat Responden Terhadap Kelandaian Pantai Tanjung Setia Tahun 2016	70
Tabel 29. Pendapat Responden Terhadap Suara Gelombang Pantai Tanjung Setia Tahun 2016	71
Tabel 30. Pendapat Responden Terhadap Kejernihan Air Pantai Tanjung Setia Tahun 2016	72
Tabel 31. Pendapat Wisatawan Terhadap Daya Tarik Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Tahun 2016	73
Tabel 32. Komposisi Responden Mengenai Ketersediaan Pondok Wisata Pantai Tanjung Setia Tahun 2016	74
Tabel 33. Komposisi Responden Mengenai Ketersediaan Kios Souvenir Pantai Tanjung Setia Tahun 2016	75

Tabel 34. Komposisi Responden Mengenai Ketersediaan Rumah Makan/Kantin Pantai Tanjung Setia Tahun 2016	76
Tabel 35. Komposisi Responden Mengenai Ketersediaan Telepon Umum di Pantai Tanjung Setia Tahun 2016	77
Tabel 36. Komposisi Responden Mengenai Ketersediaan Toko Serba Ada	78
Tabel 37. Komposisi Responden Mengenai Ketersediaan Tempat Bermain Pantai Tanjung Setia Tahun 2016	79
Tabel 38. Komposisi Responden Mengenai Ketersediaan Tempat Penginapan Atau Cottage Pantai Tanjung Setia Tahun 2016.....	80
Tabel 39. Persepsi Wisatawan Terhadap Kelengkapan Fasilitas Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Tahun 2016	81
Tabel 40. Daftar Harga Penginapan di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Tahun 2016..	82
Tabel 41. Persepsi wisatawan Terhadap Kejadian Tindak Kejahatan Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Tahun 2016	85
Tabel 42. Persepsi Wisatawan Terhadap Kejadian Tindak Kekerasan di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Tahun 2016	86
Tabel 43. Persepsi Wisatawan Terhadap Ancaman di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Tahun 2016	87
Tabel 44. Pendapat wisatawan Mengenai Penyakit Berbahaya di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Tahun 2016	88
Tabel 45. Persepsi wisatawan Terhadap Keamanan Fasilitas Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Tahun 2016	89
Tabel 46. Persepsi wisatawan terhadap kelengkapan fasilitas keamanan objek wisata pantai tanjung setia tahun 2016.....	89
Tabel 47. Persepsi Wisatawan Terhadap Keamanan Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Tahun 2016.....	90
Tabel 48. Pendapat wisatawan Mengenai Jarak Tempuh Menuju Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Tahun 2016	92
Tabel 49. Lama Perjalanan wisatawan Menuju Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Tahun 2016	93
Tabel 50. Persepsi wisatawan Terhadap Kondisi Jalan Menuju Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Tahun 2016	94

Tabel 51. Biaya Yang Dikelurkan Oleh Wisatawan Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Tahun 2016	96
Tabel 52. Pendapat Wisatawan Terhadap Aksesibilitas Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Tahun 2016	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir	21
Gambar 2. Peta Lokasi Objek Wisata Pantai Tanjung Setia	35
Gambar 3. Peta Topografi Pekon Tanjung Setia	37
Gambar 4. Peta Jenis Tanah Pekon Tanjung Setia	39
Gambar 5. Peta Hidrografi Pekon Tanjung Setia	40
Gambar 6. Peta Asal Responden Objek Wisata Pantai Tanjung Setia	54
Gambar 7. Hampanan Pasir dan Pohon Kelapa Pantai Tanjung Setia	66
Gambar 8. Ketinggian Gelombang Pantai Tanjung Setia.....	70
Gambar 9. Kantin Yang Ada di Sekitar Objek wisata Pantai Tanjung Setia	77
Gambar 10. Penginapan Villa Oline.....	83
Gambar 11. Penginapan Sumatera Surf Resort	83
Gambar 12. Peta Sebaran Fasilitas Objek Wisata Pantai Tanjung Setia	84
Gambar 13. Pos keamanan yang ada di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia.....	86
Gambar 14. Kondisi Jalan Menuju Objek Wisata Pantai Tanjung Setia.....	96
Gambar 15. Peta Aksesibilitas Menuju Objek Wisata Pantai Tanjung Setia	98

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Pesisir Barat memiliki 53 objek wisata yang bersifat panorama alam, religi dan budaya serta yang bersifat eko wisata. Objek wisata yang bersifat panorama alam seperti Pantai Tanjung Setia yang berada di Kecamatan Pesisir Selatan dan Pantai Labuhan Jukung yang berada di Kota Krui, objek wisata yang bersifat religi dan budaya seperti Makam Gajah Mada yang berada di Kecamatan Pesisir Utara dan makam Abang Kumat yang berada di Kecamatan Bengkunt, sedangkan objek wisata yang bersifat Eko Wisata seperti Repong Damar yang berada di Way Krui dan Rhino Camp yang berada di Kecamatan Bengkunt.

Tanjung Setia merupakan salah satu nama desa di wilayah Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat yang memiliki objek wisata yang dikenal dengan sebutan Pantai Tanjung Setia. Objek wisata ini telah ada sejak tahun 90-an, namun belum dikembangkan seperti sekarang ini dan belum banyak dikenal sebagai objek wisata oleh sebagian besar penduduk, karena daerah ini berlokasi di daerah pesisir laut Kabupaten Pesisir Barat. Sepanjang masa itu justru yang pertama datang ke daerah ini adalah orang-orang yang berasal dari luar Indonesia seperti: Australia, Prancis dan Inggris.

Pantai ini mulai ada perkembangan sejak tahun 2008 dan mulai banyak dikenal ketika Pesisir Barat menjadi kabupaten baru pada tahun 2013, karena kedatangan

wisatawan mancanegara sebagai salah satu daya tarik objek wisata yang menjadikan wisatawan lokal untuk berkunjung, sejak saat itu di bangun fasilitas seperti membangun penginapan atau *cottage* di sekitar Pantai Tanjung Setia. Secara umum, Pantai Tanjung Setia tidak seindah pantai lainnya seperti Pantai Labuhan Jukung, namun Pantai Tanjung Setia lebih banyak wisatawan yang datang dibandingkan dengan Pantai Labuhan Jukung terutama wisatawan mancanegara.

Secara fisik pantai ini masih sangat terjaga kealamiannya karena belum banyak campur tangan manusia, selain itu Pantai Tanjung Setia memiliki karakteristik gelombang atau ombak yang sangat tinggi, hal ini dikarenakan Pantai Tanjung Setia merupakan laut lepas yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Selain karakteristik tersebut, pantai ini landai namun tidak memiliki hamparan pasir yang luas seperti Pantai Labuhan Jukung yang berada di Krui Pesisir Barat. Namun demikian, di sekitar pantai ini banyak ditumbuhi pohon kelapa dan pohon palem yang berada di sepanjang pinggir Pantai Tanjung Setia. Sedangkan dilihat dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Banyaknya wisatawan asing yang datang ke Pantai Tanjung Setia ini secara tidak langsung akan menimbulkan sikap toleransi terhadap warga negara asing sehingga akan terjadi interaksi antar sesama.

Secara ekonomi, bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau

dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Walaupun untuk masuk melihat keindahan Pantai Tanjung Setia tidak di pungut biaya, namun dengan adanya objek wisata Pantai Tanjung Setia sedikit banyaknya memberikan efek bagi masyarakat di sekitarnya, diantaranya sudah ada penyewaan motor, penyewaan papan selancar, *trevel*, *counter*, warung makan dan lain sebagainya. Wisatawan yang datang ke objek wisata Pantai Tanjung Setia ini cukup bervariasi, mulai dari pelajar, mahasiswa, peneliti dan lain sebagainya.

Wisatawan yang datang biasanya bersama teman, keluarga ataupun sahabat. Dengan tujuan untuk melihat panorama alam di Pantai Tanjung Setia, melihat terbenamnya matahari, melihat tingginya ombak yang sering dimanfaatkan wisatawan asing untuk berselancar atau bahkan hanya untuk melihat wisatawan asing itu sendiri. Seperti halnya objek wisata lainnya, wisatawan objek wisata ini berasal dari berbagai kalangan dan pekerjaan mulai dari petani, wiraswasta, pedagang, ibu rumah tangga dan lain sebagainya. Alasan tersebut diperkuat karena untuk melihat pantai ini tidak dipungut biaya sehingga siapa saja dapat masuk dan melihat objek wisata Pantai Tanjung Setia. Meskipun pantai ini tidak disediakan fasilitas untuk bersantai bagi wisatawan, namun pantai ini sudah dikenal hingga kemancanegara sehingga wisatawan yang datang ke Pantai Tanjung Setia ini berasal dari berbagai daerah mulai dari luar Pesisir Barat seperti Lampung Barat, Bandar Lampung, Tanggamus atau bahkan luar provinsi Lampung seperti Kota Palembang, Padang dan lain sebagainya. Untuk menuju

Pantai Tanjung Setia ini menempuh jarak sekitar 273 km atau sekitar enam hingga tujuh jam perjalanan dari Bandar Lampung Ibu Kota Provinsi Lampung. Meskipun jarak menuju Pantai Tanjung Setia ini cukup jauh namun banyak wisatawan yang datang dari luar Kabupaten Pesisir Barat. Aksesibilitas menuju Pantai Tanjung Setia ini cukup rawan, karena jalan menuju ke pantai ini masih banyak yang berlubang, ditambah lagi jalannya yang berkelok-kelok sehingga sering terjadi kecelakaan. Jadi wisatawan yang menempuh jalan menuju objek wisata Pantai Tanjung Setia harus berhati-hati.

Menurut Rohimin, salah satu warga yang berada di sekitar Pantai Tanjung Setia, keadaan keamanan Pantai Tanjung Setia masih aman karena belum ada laporan kehilangan seperti sepeda motor, dompet, pemerasan, penipuan, kekerasan dan lain sebagainya, objek wisata Pantai Tanjung Setia masih aman karena disetiap penginapan memiliki pos keamanan yang di jaga oleh dua hingga empat orang satpam yang berjaga hingga 24 jam. Sedangkan dibidang kenyamanan wisatawan seperti banyaknya orang yang usil masih sering terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, Pantai Tanjung Setia memiliki daya tarik sunset dan ombak yang tinggi yang biasa dimanfaatkan wisatawan mancanegara untuk berselancar. Atas dasar daya tarik tersebut maka Pantai Tanjung Setia sebenarnya dapat lebih di kembangkan lagi karena objek wisata ini sudah di kenal hingga ke mancanegara. Wilayah Pesisir Barat khususnya di Kecamatan Pesisir Selatan merupakan salah satu kawasan yang memiliki objek wisata pantai sehingga sangat sayang jika tidak dikembangkan secara maksimal. Berkembangnya

pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti mengambil judul Studi Pengunjung Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2016.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Daya tarik wisatawan terhadap objek wisata.
2. Kurang lengkapnya fasilitas objek wisata.
3. Keamanan dan kenyamanan masih kurang.
4. Aksesibilitas yang sulit dijangkau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah yang menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke objek wisata Pantai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat?
2. Bagaimanakah fasilitas objek wisata Pantai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat?
3. Bagaimanakah keadaan keamanan dan kenyamanan objek wisata Pantai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat?
4. Bagaimanakah aksesibilitas menuju Pantai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan informasi daya tarik wisatawan yang datang ke objek wisata Pantai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.
2. Untuk mendapatkan informasi fasilitas objek wisata Pantai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.
3. Untuk mendapatkan informasi keadaan keamanan dan kenyamanan objek wisata Pantai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.
4. Untuk mendapatkan informasi keadaan aksesibilitas objek wisata Pantai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Mengaplikasikan ilmu yang didapat dari bangku kuliah dengan keberadaan fenomena alam dan manusia di lapangan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi yang membacanya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup tempat dan waktu: Pantai Tanjung Setia yang berada di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2016.
2. Ruang lingkup objek penelitian: daya tarik objek wisata, fasilitas, keamanan dan aksesibilitas.
3. Ruang lingkup subjek penelitian: wisatawan Pantai Tanjung Setia.
4. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini yaitu Geografi Pariwisata.

Suryo Sakti Hadiwijoyo (2012: 43) geografi pariwisata adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan potensi pariwisata di permukaan bumi, dengan selalu melihat keterkaitan antar alam, antar aspek manusia dan manusia dengan alam.

Berdasarkan pendapat di atas Geografi Pariwisata sebagai ruang lingkup ilmu Geografi karena objek wisata alam merupakan bagian kajian geografi fisik atau alam, dan bentang alam sebagai tempat tinggal manusia, dengan campur tangan manusia dalam membangun alam muka bumi menjadi panorama alam yang indah dan menarik pada aktifitas kehidupan manusia untuk datang dan menikmati alam dengan keindahannya guna kesenangan dan kepuasan manusia, karena objek wisata pantai Tanjung Setia sebagai hasil interaksi manusia dengan alam atau bumi yang dikaji dalam ilmu Geografi dan secara khusus dalam Geografi Pariwisata.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Geografi dan Geografi Pariwisata

Menurut pendapat John Mackinder (1861-1947) seorang pakar geografi memberi definisi geografi sebagai satu kajian mengenai kaitan antara manusia dengan alam sekitarnya. Menurut pendapat Suryo Sakti Hadiwijoyo (2012:43) geografi pariwisata adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan potensi pariwisata di permukaan bumi, dengan selalu melihat keterkaitan antar alam, antar aspek manusia dan manusia dengan alam.

Berdasarkan pendapat di atas geografi dengan geografi pariwisata memiliki keterkaitan dan persamaa dimana Geografi Pariwisata merupakan bagian dari Ilmu Geografi yang pembahasannya ditekankan pada bentuk, jenis, persebaran dan juga wisatanya sendiri sebagai bagian dari objek wisata, selain itu persamaan keduanya sama-sama mengkaji kaitan antara manusia dengan alam sekitarnya.

2. Daya Tarik Wisata

Menurut Happy Marpaung (2000:42) pantai merupakan salah satu objek dan daya tarik wisata yang banyak diminati. Banyak kawasan wisata yang terkenal di dunia terletak di pantai. Jenis objek dan daya tarik wisata ini erat kaitannya dengan

aktivitas seperti berjemur matahari, berenang, selancar, berjalan-jalan di tepi pantai, mengumpulkan karang, berperahu, ski air, *people watching*, dan lain-lain.

Dalam merencanakan pembangunan pada objek wisata rekreasi pantai terutama agar dapat digunakan dengan baik dan aman, maka harus mempertimbangkan kriteria tertentu yang sesuai dengan karakteristik pantai, selain itu objek wisata rekreasi pantai juga harus memperhatikan aspek perlindungan alam agar potensi alam pantai dapat dipertahankan keberadaannya. Menurut Yulianda (2007:5) parameter kriteria objek wisata rekreasi pantai seperti terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Potensi Objek Wisata Rekreasi Pantai Tanjung Setia

No	Parameter	Berpotensi Tinggi	Berpotensi Sedang	Berpotensi Rendah
1	Tipe Pantai	Pasir Putih	Pasir Putih, karang	Pasir hitam, karang terjal
2	Lebar Pantai (m)	>15	10-15	3 - <10
3	Penutupan Lahan Pantai	Kelapa, lahan terbuka	Semak belukar rendah	Mangrove, semak belukar tinggi

Sumber: Yulianda (2007:5)

Berdasarkan pernyataan Yulianda (2007:5), kriteria potensi wisata pantai dibagi dengan berbagai parameter seperti tipe pantai, lebar pantai (m), kemiringan pantai, ketinggian gelombang dan penutupan lahan pantai. Berdasarkan hal tersebut perlu diketahui bagaimana keadaan potensi fisik berdasarkan kriteria potensi wisata pantai yang terdapat di objek wisata Pantai Tanjung Setia dengan tujuan penelitian yaitu penilaian potensi objek wisata Pantai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

a. Tipe Pantai

Menurut Sugianto (2012:3) umumnya morfologi dan tipe pantai sangat ditentukan oleh intensitas, frekuensi, dan kekuatan energi yang menerpa pantai tersebut. Daerah yang berenergi rendah biasanya landai, bersedimen pasir halus atau lumpur, sedangkan yang terkena energi kekuatan tinggi biasanya terjal, berbatu atau berpasir kasar.

Tipe pantai dapat dilihat dari jenis pasir atau sedimen dan dengan pengamatan secara visual. Dalam pedoman perencanaan bangunan pengamatan pantai indonesia (2011:89) ada tiga jenis utama tipe pantai yang dapat dibedakan berdasarkan jenis pasir atau sedimen, yaitu:

1. Pantai berpasir

Pantai berpasir biasanya mempunyai kemiringan lebih besar dari pada pantai berlumpur yaitu antara 2-4%. Pantai berpasir sering banyak dipenuhi oleh kulit kerang dan agak ke tengah laut kebanyakan berlumpur.

2. Pantai berlumpur

Pantai berlumpur umumnya terletak di daerah yang landai dengan kemiringan 0,2-1% dan terletak di sekitar muara sungai yang pada waktu banjir banyak membawa sedimen halus. Sedimen yang berasal dari sungai ini lebih banyak yang tersebar dihilir muara dari pada yang terbawa ke tengah laut yang lebih dalam di lepas pantai.

3. Pantai berkarang

Pantai berkarang mempunyai batu karang yang terjal dan tinggi yang terjadi karena hantaman ombak laut dalam kurun waktu yang lama.

Substrat atau sedimen adalah partikel yang diendapkan secara perlahan-lahan. Objek wisata rekreasi pantai akan sangat baik jika *substrat* atau sedimen pantai merupakan pantai yang berpasir atau di dominasi oleh *substrat* atau sedimen karang sehingga dapat diketahui tipe pantai pada objek wisata Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan.

b. Ketinggian Gelombang

Menurut Sahala Hutabarat (2000:78) gelombang selalu menimbulkan sebuah ayunan air yang bergerak tanpa henti-hentinya pada lapisan permukaan laut. Gelombang dapat dipandang sebagai perpindahan momentum dari suatu titik di dalam ruang ke titik lain tanpa perpindahan. Gelombang yang ditemukan di permukaan laut pada umumnya terbentuk karena adanya proses alih energi dari permukaan laut, atau pada saat-saat tertentu disebabkan gempa di dasar laut, gelombang ini merambat ke segala arah membawa energi tersebut yang kemudian dilepaskannya di pantai dalam bentuk hempasan ombak. Gelombang merupakan parameter utama dalam proses erosi dan sedimentasi. Besarnya proses tersebut tergantung pada besarnya energi yang dihempaskan oleh gelombang di pantai. Gelombang mempunyai ukuran yang bervariasi mulai dari riak dengan ketinggian beberapa centimeter sampai pada gelombang badai yang dapat mencapai ketinggian 30 m dengan ketinggian gelombang ideal 7 ft. Panjang gelombang berbanding terbalik dengan frekuensi gelombang. Jadi semakin pendek panjang gelombang, akan memiliki frekuensi yang besar. Berdasarkan hal tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Klasifikasi Ketinggian Gelombang

No	Ketinggian Gelombang	Keterangan
1	0,5 – 1,25 m	Slight
2	1,25 – 2,50 m	Moderate
3	2,50 – 4,0 m	Rough

Sumber: BMKG Maritim Lampung Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui klasifikasi ketinggian gelombang dikategorikan slight dengan ketinggian 0,5 – 1,25 m , moderat 1,25 – 2,50 m, dan rough 2,50 – 4,0 m. Hal tersebut bersumber dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Maritim Lampung pada tahun 2016.

c. Suara Gelombang

Kecepatan suara pada air laut tergantung kepada kepadatan air laut, yang mana kepadatan air itu dipengaruhi oleh tinggi rendahnya salinitas air dan temperatur. Kecepatan suara dalam air dapat berubah-ubah dipengaruhi oleh musim, dengan perubahan temperatur 1°C menyebabkan perubahan kecepatan suara 3,58 meter tiap detik. Perubahan salinitas lebih kecil pengaruhnya terhadap kecepatan suara.

Gelombang adalah pergerakan naik dan turunnya pergerakan air dengan arah tegak lurus pembentukan air dengan bentuk kurva grafik sinusoidal, (Stewer M. Evan) gelombang selalu menimbulkan sebuah ayunan air yang bergerak tanpa henti-hentinya pada lapisan permukaan air laut dan jarang dalam keadaan sama sekali diam. Hembusan angin sepoi-sepoi pada cuaca yang tenang sekalipun sudah cukup menimbulkan riak gelombang. Suara gelombang didaerah pantai atau laut biasanya dengan suara bergemuruh dan tidak bergemuruh.

d. Kelandaian Pantai

Kemiringan lahan relatif terhadap bidang datar yang secara umum dinyatakan dalam persen atau derajat. Kecuraman lereng, panjang lereng, dan bentuk lereng semuanya akan mempengaruhi besarnya erosi dan aliran permukaan. Berdasarkan hal tersebut untuk dapat mengetahui kelandaian pantai maka terlebih dahulu diukur kemiringan pantainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Klasifikasi Kelandaian Pantai dalam Beberapa Kelas.

No	Kemiringan (%)	Klasifikasi	Kelas
1	0 – 3	Datar	A
2	3 – 8	Landai atau Berombak	B
3	8 – 15	Agak Miring	C
4	15 – 30	Miring	D
5	30 – 45	Agak Curam	E
6	45 – 65	Curam	F
7	>65	Sangat Curam	G

Sumber: Pedoman Penyusunan Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah, 1994 dalam Suharsono (1996).

Kelandaian pantai cenderung mempengaruhi keamanan seseorang untuk melakukan kegiatan wisata seperti mandi dan renang. Pantai dengan klasifikasi datar dan landai sangat baik untuk kegiatan wisata renang. Hubungannya dengan pariwisata pulau dan pantai dapat digunakan dalam menentukan batas aman berenang. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui kelandaian pantai pada objek wisata Pantai Tanjung Setia.

e. Kejernihan Air Laut

Tingkat kejernihan air yang ada di daerah sekeliling kita dengan tingkat kecerahan jernih, tidak jernih, sangat jernih, keruh, dan sebagainya. Dapat dikatakan jernih suatu air adalah tingkat kecerahan air tersebut. Objek wisata Pantai Tanjung Setia dapat dikatakan jernih karena di daerah tersebut belum dikotori oleh sampah, meskipun jika laut pasang maka kejernihannya akan berkurang. Kecerahan adalah sebagian cahaya yang diteruskan ke dalam air dan dinyatakan dengan persen (%). Kemampuan cahaya matahari untuk menembus sampai ke dasar perairan dipengaruhi oleh kekeruhan (*turbidity*) air. Kecerahan dan kekeruhan mempunyai peranan yang penting bagi hewan-hewan yang mencari makan dan melakukan interaksi biotik lainnya secara visual, untuk mengetahui efek ekologis dari cahaya matahari. Berdasarkan hal tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Perubahan Cahaya di dalam Air.

No	Berdasarkan Kedalaman	Perubahan Warna
1	Kedalaman 5 m	Agak kuning
2	Kedalaman 10 m	Hijau dan biru
3	Kedalaman 20 m	Biru dan hijau

Sumber: Bahan Ajar Pengantar Oseanografi.

Berdasarkan tabel di atas perubahan cahaya di dalam air yang perlu diperhatikan adalah aspek intensitasnya, kualitasnya serta lamanya penyinaran bila kita menyelam ke lapisan yang lebih dalam, maka pada setiap kedalaman terjadi perubahan cahaya di dalam air.

3. Fasilitas

Menurut James Spillane (1977:40) menyatakan bahwa fasilitas merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi, fasilitas tersebut antara lain:

1. Hotel
2. Rumah makan
3. Pondok wisata
4. Toko *souvenir*
5. Telepon umum
6. Tempat rekreasi

Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah *attraction* berkembang.

Sedangkan menurut Gamal Suwanto (1997:50), menyatakan bahwa kebutuhan wisatawan terhadap fasilitas yang baik atau yang diperlukan pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan akan transportasi
2. Kebutuhan akan penginapan dari berbagai jenis dengan tarif dan pelayanan yang sesuai dengan *budgetnya*. Fasilitas yang diperlukan adalah jasa akomodasi yang variabel, antara lain: hotel, losmen dan jenis penginapan lainnya.
3. Kebutuhan akan makan/minuman. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, wisatawan memerlukan jasa pangan yang menyediakan pelayanan makan-minum, baik merupakan makanan spesifik daerah setempat (*local food*) maupun makanan ala negara asal wisatawan. Sarana yang harus tersedia antara lain: bar dan restaurant, rumah makan dan lain-lain.
4. Kebutuhan untuk melihat dan menikmati objek wisata, atraksi wisata serta tour tempat-tempat yang menarik. Kunjungan wisatawan di suatu daerah terutama adalah karena adanya atraksi wisata yang menarik, disamping rasa ingin tahu (*curiosity*). Fasilitas yang diperlukan adalah jasa ketikan dan layanan perjalanan, seperti biro perjalanan, *guide* dan angkutan wisata.
5. Kebutuhan akan hiburan dan kegiatan rekreasi di waktu senggang. Fasilitas yang mereka perlukan adalah tempat-tempat hiburan, *amusementpark*, *entertainment*, tempat golf, kolam renang dan lain sebagainya.
6. Kebutuhan akan barang-barang cinderamata yang spesifik dan khas buatan masyarakat setempat, yang dapat dijadikan sebagai kenang-

kenangan atau untuk oleh-oleh. Untuk memenuhi kebutuhan ini diperlukan toko-toko cinderamata (*souvenir shop*) sebagai penyalur produk kreasi seni pengrajin setempat.

7. Kebutuhan untuk mendapatkan barang-barang konsumsi/keperluan pribadi yang didorong oleh keinginan berbelanja barang-barang yang harganya relatif lebih murah dibanding apabila dibeli dinegara tempat tinggal wisatawan. Fasilitas yang diperlukan adalah tersedianya toko-toko serba ada atau toko-toko biasa dengan harga bersaing.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menyukseskan daerah wisata, fasilitas-fasilitas seperti penginapan/ hotel/rumah makan, produk sarana buang air (MCK), tempat ibadah, tempat parkir, musholla, kios souvenir serta fasilitas rekreasi untuk berbagai kegiatan wisatawan harus tersedia pada setiap objek wisata. Hal ini dikarenakan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pada dasarnya ingin merasakan keindahan dan kepuasan dalam melakukan perjalanan pada lokasi objek wisata, karena mereka berasal dari tempat yang jauh, baik dari dalam maupun luar negeri dengan tujuan ingin bersenang-senang, berlibur dan untuk menambah wawasan tentang pariwisata.

4. Keamanan

Menurut James Spillane (1997:72). Kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus dipertimbangkan dan disediakan supaya calon wisatawan merasa aman sebelum dan selama perjalanan liburan. Kondisi keramah tamahan yang ditunjukkan oleh masyarakat serta fasilitas keamanan yang lengkap akan memberikan rasa aman tersendiri bagi wisatawan yang akan datang. Dalam buku panduan Sadar Wisata menurut Chalik (1994:23) wisatawan akan senang berkunjung ke suatu tempat apabila merasa aman, tentram, tidak takut, terlindung dan bebas dari:

- a. Tindak kejahatan, kekerasan, ancaman, seperti kasus pencopetan, pemerasan, penodongan, penipuan dan lain sebagainya.
- b. Terserang penyakit menular dan penyakit berbahaya lainnya.
- c. Kecelakaan yang disebabkan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik, seperti kendaraan, peralatan untuk makan dan minum, lift dan lain sebagainya.
- d. Gangguan oleh masyarakat, antara lain berupa pemaksaan oleh pedagang asongan, ucapan dan tindakan serta perilaku yang tidak bersahabat.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa keamanan yang dimaksud adalah suatu keadaan yang dapat memberikan perasaan aman dan nyaman bagi setiap wisatawan karena faktor keamanan sangat berpengaruh bagi wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata.

5. Aksesibilitas

Menurut James J Spillane (1997:38) aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan wisata tertentu, dapat lebih mudah atau lebih sulit untuk menjangkaunya. Aksesibilitas dapat diukur dengan beberapa parameter yaitu jarak tempuh, waktu tempuh, kondisi jalan dan biaya yang dikeluarkan.

a. Jarak Tempuh

Jarak tempuh dikaitkan dengan jauh atau dekatnya suatu tempat. Menurut Sumadi (2003:43) bahwa jarak merupakan faktor pembatas yang bersifat alami, sekalipun arti pentingnya juga bersifat relatif sejalan dengan kemajuan kehidupan dan teknologi. Jarak berkaitan dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan atau keperluan pokok (air, tanah, pusat pelayanan), pengangkutan barang dan penampungan. Oleh karena itu jarak tidak hanya dinyatakan dengan ukuran jarak lurus diudara. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa jauh dekatnya suatu tempat selalu dikaitkan dengan waktu perjalanan yang diperlukan maupun yang dikeluarkan. Semakin jauh suatu tempat maka semakin lama perjalanan.

b. Waktu Tempuh

Waktu tempuh berhubungan erat dengan lama tidaknya wisatawan menuju suatu objek wisata. Menurut Nyoman (2006:21) yang perlu diperhatikan dari mereka berkompeten dalam usaha pembangunan industri pariwisata adalah waktu yang digunakan untuk tiba di suatu objek wisata seperti, waktu yang dibutuhkan di pelabuhan, waktu pemeriksaan barang-barang bawaan dan dokumen-dokumen perjalanan wisata, serta waktu yang dihabiskan antara hotel atau tempat penginapan menuju objek wisata. Waktu inilah yang harus digunakan sebaik-baiknya dengan tepat dan lancar. Berdasarkan ketepatan, kecepatan, dan kelancaran tersebut, dapat mengurangi waktu yang digunakan wisatawan.

c. Kondisi Jalan

Kondisi jalan adalah keadaan baik atau rusaknya suatu jalan. Kondisi jalan yang baik akan memudahkan wisatawan untuk berwisata ke suatu objek wisata. Menurut Siregar dalam Hendi (2011:53), jalan raya adalah prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan pelengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas kendaraan orang dan hewan sehingga pengertian jalan tidak hanya terbatas pada jalan konvensional (pada permukaan tanah) akan tetapi termasuk juga jalan yang melintas di sungai.

Biasanya banyak wisatawan tidak ingin berkunjung ke objek wisata apabila kondisi jalan sulit untuk dilewati, namun sebaliknya jika kondisi jalan baik wisatawan akan sering mengunjungi objek wisata tersebut.

d. Biaya yang dikeluarkan

Biaya adalah semua pengorbanan yang dikeluarkan oleh wisatawan yang biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Menurut Nyoman (2006:25) di tempat atau negara mana harga-harga barang dan ongkos-ongkos perjalanan lebih murah dan lebih baik, sudah barang tentu mereka akan memilih berbelanja dan pergi kesana.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin sedikit dan murah biaya yang dikeluarkan untuk menuju suatu objek wisata, maka semakin banyak wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata tersebut.

B. Penelitian Yang Relevan

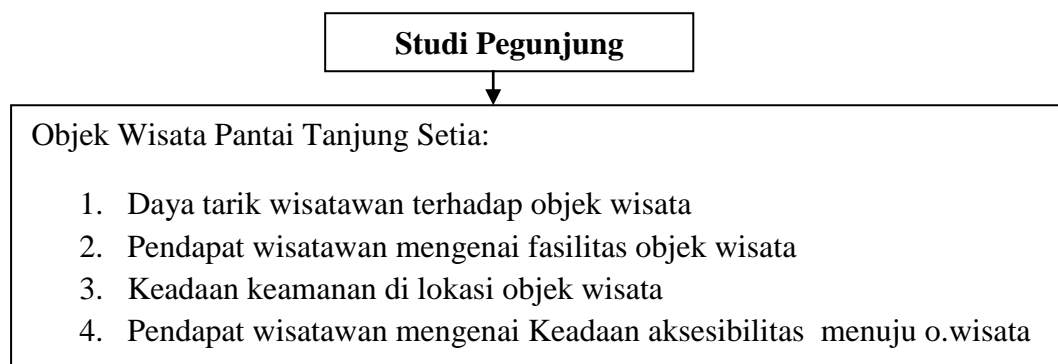
Tabel 5. Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Judul	Hasil
1	Danil Hanoris (0213034001)	Persepsi Wisatawan Terhadap Obyek Wisata Tabek Indah di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2007.	Sebanyak 75% persepsi wisatawan menyatakan bahwa daya tarik Obyek Wisata Tabek Indah adalah menarik, sebanyak 85% menyatakan fasilitasnya tersedia, sebanyak 85% menyatakan bahwa Obyek Wisata Tabek Indah aman, sebanyak 95% menyatakan sangat obyek wisata tersebut indah dan hanya 5% yang menyatakan promosi dan informasi di Obyek Wisata Tabek Indah kurang.
2	Siti Rodiah (0113034046)	Persepsi Wisatawan Terhadap Obyek Wisata Pantai Pulau Pasir di Desa Rangai Trirunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2006	Sebanyak 55,3% wisatawan menyatakan bahwa tanggapannya terhadap Obyek Wisata Pulau Pasir tidak baik, dan hanya 44,7% responden menyatakan hal yang positif terhadap Obyek Wisata Pantai Pulau Pasir.
3	Reni Seprina (0913034042)	Persepsi Wisatawan Terhadap Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan di Pekon Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus Tahun 2013.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aksesibilitas Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan Mendukung. 2. Fasilitas Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan Kurang mendukung karena tidak lengkap. 3. Ketersediaan infrastruktur kurang mendukung karena jaringan komunikasi kurang baik. 4. Keadaan kemandirian Obyek Wisata Way Lalaan sangat aman untuk dikunjungi

C. Kerangka Pikir

Berwisata merupakan kebutuhan hidup setiap manusia, hanya di negara Indonesia yang penduduknya masih merasakan bahwa berwisata ini membutuhkan biaya yang mahal. Oleh karena itu, maka berkunjung ke objek wisata oleh masyarakat umum jarang dilakukan dan hanya dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat yang memiliki status sosial yang mampu atau ekonomi yang tinggi. Namun, dalam perkembangan kemajuan teknologi dan budaya, masyarakat di negara Indonesia telah banyak yang mengenal bidang objek wisata yang mampu merubah pemikiran masyarakat untuk melakukan kunjungan ke objek wisata yang bertujuan untuk *refreshing* atau untuk mendapatkan penyegaran pemikiran. Negara Indonesia sendiri banyak sekali objek wisata yang dapat dikunjungi, baik yang bersifat panorama alam, budaya dan religi, sehingga masyarakat Indonesia dapat menentukan pilihan objek wisata yang akan dikunjungi tanpa harus memikirkan biaya yang akan dikeluarkan, karena objek wisata yang akan dikunjungi sesuai dengan keadaan ekonomi masing-masing wisatawan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian yang berjudul “Studi wisatawan Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2016”.



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Best (1982: 119) dalam buku karangan Sukardi berpendapat bahwa, metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial atau alam secara sistematis, faktual dan akurat mengenai studi wisatawan objek wisata Pantai Tanjung Setia yang berada di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan objek wisata Pantai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:134) bahwa:

“Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih,”

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

2. Sampel

Pengambilan sampel wisatawan dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 52 orang baik responden laki-laki maupun responden perempuan tanpa membedakan daerah asal wisatawan. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampelnya yaitu secara *accidental sampling*. Yaitu proses pengambilan sampel dilakukan tanpa perencanaan yang seksama. Responden yang dimintai informasi kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian, benar-benar dilakukan secara kebetulan dan dengan pertimbangan tertentu. Agar tidak terjadi pengelompokan jawaban yang sama dan diperoleh jawaban yang bersifat umum maka wisatawan yang sifatnya rombongan akan diambil beberapa responden saja sebagai perwakilan. Apabila wisatawan datang bersama keluarga maka yang akan dijadikan sampel adalah kepala keluarga, sedangkan apabila wisatawan yang datang berpasangan maka yang akan dijadikan sampel adalah salah satunya saja.

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tempat-tempat atau pusat aktivitas bagi wisatawan, yaitu di objek wisata Pantai Tanjung Setia yang dijumpai pada sembarang hari baik hari libur ataupun bukan hari libur. Dalam pelaksanaannya, penulis mendapatkan responden dengan cara mendatangi satu persatu, kemudian menanyakan kesediaannya untuk menjadi responden dalam penelitian ini, setelah responden bersedia, maka penulis memberikan kuesioner untuk di isi oleh responden, sementara itu penulis memandu apa yang kurang di fahami oleh responden mengenai pertanyaan yang ada di kuesioner.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Langkah penting dalam penelitian ini adalah penemuan variabel penelitian. Menurut Mantra (1991:12), variabel adalah konsep yang diberikan lebih dari satu nilai. Variabel dalam penelitian ini dibagi kedalam beberapa kelompok yaitu:

1. Daya tarik wisatawan terhadap objek wisata
2. Keadaan fasilitas objek wisata
3. Keadaan keamanan objek wisata
4. Aksesibilitas menuju objek wisata

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur. (Mari Rimbun dan Sofian Effendi 1989:23). Pendapat wisatawan merupakan opini atau kesan-kesan yang diperoleh dari wisatawan mengenai objek wisata yang dikunjunginya. Dalam hal ini yang akan diteliti yaitu daya tarik, fasilitas, keamanan dan kenyamanan serta aksesibilitas.

a. Daya Tarik Objek Wisata

Daya tarik wisata merupakan suatu yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata. Daya tarik wisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah potensi wisata seperti kriteria potensi fisik objek wisata pantai, tipe pantai, lebar pantai (m), penutupan lahan pantai, ketinggian gelombang, suara gelombang, kelandaian pantai, dan kejernihan air laut. Penilaian potensi wisata ini bertujuan untuk mengetahui skor potensi yang nantinya diklasifikasikan menjadi potensi tinggi, sedang, dan rendah.

b. Fasilitas

Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah *attraction* berkembang. Fasilitas dalam penelitian ini antara lain: ketersediaan pondok wisata, ketersediaan kios souvenir, ketersediaan rumah makan, ketersediaan telepon umum, ketersediaan toko serba ada, ketersediaan sarana rekreasi, ketersediaan penginapan. Penilaian fasilitas wisata ini bertujuan untuk mengetahui skor kelengkapan fasilitas yang nantinya diklasifikasikan menjadi lengkap dan tidak lengkap.

c. Keamanan

Keamanan memiliki hubungan dengan industri pariwisata, keadaan keamanan terhadap wisatawan harus benar-benar diperhatikan, sebab keamanan dalam berwisata akan menentukan kenyamanan wisatawan dalam berwisata. Parameter pengukuran keamanan dan kenyamanan dalam penelitian ini antara lain: kejadian tindak kejahatan, ancaman, kekerasan, wabah penyakit berbahaya yang menular, keamanan fasilitas dan kelengkapan fasilitas keamanan. Penilaian keamanan dan kenyamanan objek wisata ini bertujuan untuk mengetahui skor keamanan pengunjung selama berada di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia yang nantinya diklasifikasikan menjadi aman dan tidak aman.

d. Aksesibilitas

Aksesibilitas (tingkat keterjangkauan) merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tempat tujuan wisata tertentu, dapat dengan mudah atau sebaliknya lebih sulit untuk menjangkaunya. Aksesibilitas dalam penelitian ini menyangkut transportasi dan juga komunikasi.

D. Metode Pengumpulan Data

Maryadi dkk (2010:14), Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Menurut Sugiyono (2005:62), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber dengan menggunakan banyak waktu. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengambilan data tetapi sebagai pelengkap teknik yang lain, dilaksanakan dalam rangka menjangkau data primer dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan data tentang keadaan lingkungan/lokasi objek wisata Pantai Tanjung Setia di desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat seperti letak objek wisata, luas daerah, aksesibilitas menuju objek wisata, potensi objek wisata, fasilitas kepariwisataan dan fenomena kunjungan wisatawan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data untuk menyaring informasi melalui cara bertanya langsung kepada responden. Hal ini dilakukan untuk mendapat data primer, dengan membahas secara mendalam dan terstruktur. Wawancara mendalam dilengkapi pedoman yang ditujukan untuk pengelola objek wisata Pantai Tanjung Setia. Wawancara terstruktur ditujukan pada wisatawan lokal.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan pertanyaan secara terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban yang sebenarnya. Data yang diambil meliputi identitas wisatawan, karakteristik kunjungan, daya tarik, fasilitas, keamanan dan aksesibilitas.

E. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder berupa angka-angka dan informasi dari hasil observasi, wawancara, dan kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *scoring* dengan menggunakan pendekatan keruangan.

Tabel 6. Skor Untuk Menentukan Variabel Daya Tarik (Menarik, Cukup Menarik dan Tidak menarik)

No	Variabel	Kriteria	Skor	
1	Potensi	1. Tipe Pantai	- Pasir putih	3
			- Pasir putih, karang	2
			- Pasir hitam, karang	1
		2. Lebar Pantai	- > 15 m	3
			- 10-15 m	2
			- 3-<10 m	1
		3. Penutupan Lahan Pantai	- Kelapa, lahan terbuka	3
			- Semak belukar rendah	2
			- Mangrove, semak belukar	1
		4. Tinggi Gelombang	- 2,50 – 4,0 m	3
			- 1,25 – 2,50 m	2
			- 0,5 – 1,25 m	1
		5. Suara Gelombang	- Sangat bergemuruh	3
			- Bergemuruh	2
			- Tidak bergemuruh	1
		6. Kelandaian Pantai	- 0-3% berarti datar	3
			- 3-8 % berarti landai	2
			- 8-15% berarti agak miring	1
		7. Kejernihan Air Laut	- Sangat jernih	3
			- Cukup jernih	2
			- Kurang jernih	1
	Jumlah	Skor tertinggi : 21 Skor terendah : 7		

Keterangan:

1. Potensi tinggi apabila memiliki skor 3.
2. Potensi sedang apabila memiliki skor 2.
3. Potensi rendah apabila memiliki skor 1.

Tabel 7. Skor untuk Menentukan Variabel Fasilitas (Lengkap, Kurang Lengkap dan Tidak Lengkap)

No	Variabel	Kriteria	Skor
1	1. Pondok wisata	- Tersedia	3
		- Cukup Tersedia	2
		- Tidak Tersedia	1
	2. Kios souvenir	- Tersedia	3
		- Cukup Tersedia	2
		- Tidak Tersedia	1
	3. Rumah makan	- Tersedia	3
		- Cukup Tersedia	2
		- Tidak Tersedia	1
	4. Telepon umum	- Tersedia	3
		- Cukup Tersedia	2
		- Tidak Tersedia	1
	5. Toko serba ada	- Tersedia	3
		- Cukup Tersedia	2
		- Tidak Tersedia	1
	6. Sarana rekreasi	- Tersedia	3
		- Cukup Tersedia	2
		- Tidak Tersedia	1
	7. Sarana penginapan	- Tersedia	3
		- Cukup Tersedia	2
		- Tidak Tersedia	1
	Jumlah	- Skor tertinggi = 21 - Skor terendah = 7	

Sumber: Karana Yakumara (2007), yang telah dimodifikasi

Keterangan:

1. Fasilitas lengkap apabila memiliki skor 3.
2. Fasilitas kurang lengkap apabila memiliki skor 2.
3. Fasilitas tidak lengkap apabila memiliki skor 1.

Tabel 8. Skor untuk Menentukan Variabel Keamanan (Aman, Kurang Aman dan Tidak Aman)

No	Variabel	Kriteria	Skor	
1	Keamanan	1. Tindak kejahatan	-Tidak pernah terjadi	3
			-Pernah terjadi	2
			-Sering terjadi	1
		2. Kekerasan	-Tidak pernah terjadi	3
			-Pernah terjadi	2
			-Sering terjadi	1
		3. Ancaman	-Tidak pernah terjadi	3
			-Pernah terjadi	2
			-Sering terjadi	1
		4. Penyakit berbahaya	-Tidak pernah terjadi	3
			-Pernah terjadi	2
			-Sering terjadi	1
		5. Kemanan Fasilitas	-Aman	3
			-Cukup aman	2
			-Tidak aman	1
		6. Kelengkapan Fasilitas kemanan	-Lengkap	3
			-Kurang lengkap	2
			-tidak lengkap	1
	Jumlah	- Skor tertinggi = 18 - Skor terendah = 6		

Sumber: Karana Yakumara (2007), yang telah dimodifikasi

Keterangan:

1. Keadaan aman apabila memiliki skor 3.
2. Keadaan kurang aman apabila memiliki skor 2.
3. Keadaan tidak aman apabila memiliki skor 1.

Tabel 9. Skor untuk Menentukan Variabel Aksesibilitas (Mudah Dijangkau dan Sulit Dijangkau)

No	Variabel	Kriteria	Skor	
1	1. Jarak tempuh	- < 10 km	3	
		- 10-20 km	2	
		- > 20 km	1	
	2. Waktu tempuh	- < 1 Jam	3	
		- 1-2 jam	2	
		- > 2 jam	1	
	3. Kondisi jalan	- Jalan aspal mudah dijangkau	3	
		- Jalan aspal sedikit berlubang	2	
		- Jalan tanah sulit dijangkau	1	
	4. Biaya yang dikeluarkan	- < 50.000	3	
		- 50.000-100.000	2	
		- > 100.000	1	
		Jumlah	- Skor tertinggi = 12 - Skor terendah = 4	

Sumber: Karana Yakumara (2007), yang telah dimodifikasi

Keterangan:

1. Aksesibilitas mudah dijangkau apabila memiliki skor 3.
2. Aksesibilitas sulit dijangkau apabila memiliki skor 2.
3. Aksesibilitas tidak dapat dijangkau apabila memiliki skor 1.

Klasifikasi daya tarik, fasilitas, keamanan dan aksesibilitas dilakukan dengan rumusan model *Struges*. Hal ini dilakukan untuk mengklasifikasikan perolehan skor dari teknik skoring untuk mengkategorikan potensi yang diperoleh. Rumus yang dimaksud yaitu:

$$i = \frac{NT-NR}{K} \quad (\text{Soegyarto Mangkuatmodjo, 1997:37})$$

Keterangan:

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

I = Interval

Menggunakan rumus *Struges* maka didapat kelas daya tarik berikut ini:

$$\text{➤ Daya Tarik : } i = \frac{21-7}{3} = 4$$

Sehingga dapat diketahui bahwa daya tarik objek wisata Pantai Tanjung Setia dikatakan memiliki:

1. Daya tarik tinggi apabila memiliki skor ≥ 17 .
2. Daya tarik sedang apabila memiliki skor 12 – 16.
3. Daya tarik rendah apabila memiliki skor ≤ 11 .

$$\text{➤ Fasilitas : } i = \frac{21-7}{3} = 4$$

Sehingga dapat diketahui bahwa fasilitas objek wisata Pantai Tanjung Setia dikatakan memiliki:

1. Fasilitas lengkap apabila memiliki skor ≥ 17 .
2. Fasilitas kurang lengkap apabila memiliki skor 12-16.
3. Fasilitas tidak lengkap apabila memiliki skor ≤ 11 .

$$\text{➤ Keamanan : } i = \frac{18-6}{3} = 4$$

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Daya tarik objek wisata Pantai Tanjung Setia termasuk kurang menarik, hal tersebut didukung beberapa faktor diantaranya adalah, memiliki tipe pantai yang berpasir putih namun berkarang, ketinggian gelombangnya hingga mencapai 7 m, penutupan lahannya didominasi oleh pohon kelapa, kondisi airnya jernih serta suara gelombang yang sangat bergemuruh, sedangkan kelandainan pantainya termasuk agak miring.

Fasilitas yang ada di objek wisata Pantai Tanjung Setia, secara keseluruhan berdasarkan indikator-indikator penunjang fasilitas dapat disimpulkan bahwa, kelengkapan fasilitas objek wisata Pantai Tanjung Setia adalah kurang lengkap. Hal ini didukung pembahasan indikator yang tidak tersedia adalah, kios *souvenir*, telepon umum, toko serba ada dan sarana rekreasi tempat bermain, yang tersedia di objek wisata Pantai Tanjung Setia hanya penginapan dan warung makan/kantin, sedangkan sarana pondok wisata hanya tersedia dibeberapa penginapan saja.

Keamanan di lokasi objek wisata Pantai Tanjung Setia sudah aman, karena tidak pernah terjadi tindak kriminalitas di objek wisata Pantai Tanjung Setia, sedangkan yang masih tidak sesuai dengan harapan wisatawan adalah dalam hal kenyamanan karena budaya yang mereka bawa berbeda dengan budaya yang ada di sekitar Pantai Tanjung Setia. selanjutnya mengenai Aksesibilitas menuju objek wisata

Pantai Tanjung Setia, responden berpendapat bahwa keadaan aksesibilitas menuju objek wisata Pantai Tanjung Setia sulit dijangkau, alasan tersebut didukung oleh jarak tempuh masih jauh, waktu tempuh lama dan kondisi jalan yang berkelok-kelok serta masih ada yang berlubang dan alat transportasi yang cepat dan langsung masih belum mendukung serta biaya yang dikeluarkan lebih mahal.

B. Saran

Berdasarkan deskripsi dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka disarankan:

1. Disarankan kepada masyarakat setempat untuk menjaga panorama alam dan lingkungan Pantai Tanjung Setia, sehingga keindahan alam Pantai Tanjung Setia tetap menarik wisatawan untuk datang. walaupun Pantai Tanjung Setia tidak ada pengelola, namun diharapkan agar masyarakat untuk memberikan rambu-rambu dilarang buang sampah sembarangan demi untuk menjaga keindahan Pantai Tanjung Setia.
2. Disarankan kepada masyarakat setempat untuk bekerjasama dengan dinas terkait agar objek wisata Pantai Tanjung Setia lebih dikembangkan lagi, terutama dibidang fasilitas umum yang masih kurang agar kenyamanan wisatawan dapat terpenuhi.
3. Dibidang keamanan sudah sangat baik, disarankan kepada penjaga keamanan agar mempertahankan keamanan objek wisata Pantai Tanjung Setia agar dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Sedangkan dalam hal kenyamanan perlu ditingkatkan rasa toleransinya karena itu merupakan hak bagi setiap wisatawan untuk merasakan kenyamanan selama berada di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia.

4. Disarankan kepada pemerintah Kabupaten Pesisir Barat agar segera memperbaiki kondisi jalan yang berlubang demi untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang akan datang ke objek wisata Pantai Tanjung Setia.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Best. 1982 . *Metodologi penelitian pendidikan*. Usaha Nasional . Surabaya .
- Bintarto. 1979. *Metode Analisa Geografi*. LP3ES. Jakarta.
- Chalik. 1994. *Pandangan Sadar Wisata I*. Kadit Bina Wisata Nusantara. Jakarta
- Danil, Hanoris. 2008. *Persepsi Wisatawan Terhadap Obyek Wisata Tabek Indahdi Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2007 9Skripsi*). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Gamal, Suwanto. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi Publishing. Yogyakarta
- Hang Kueng. 2001. *Konsumsi Kayu Bakar Penduduk di Desa tanah Kecamatan Buya. (Tesis). Politik Ekonomi Sosial Kehutanan. Jurusan Managemen Hutan. Fakultas Kehutanan*. Universitas Mulawarman. Samarinda
- Happy, Marpaung. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Alfabeta. Bandung
- I, Sugianto. 2005. *Studi Kesesuaian Wisata Pantai Berdasarkan Parameter Oseonografi Di Pulau Larea-Rea Kecamatan Pulau-Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai*. Skripsi Jurusan Ilmu Kelautan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- James, Spillane. 1997. *Pariwisata Indonesia*. Kanisiua. Yogyakarta
- John, Mackinder. 1947. *Kajian Geografi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Koentjara, Ningrat. 1986. *Masalah Perencanaan Penelitian (Metode Penelitian Masyarakat)*. Rineka Cipta. Bandung
- Kusudianto, Hadinoto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. koleksi media tour. Jakarta
- Mari, Rimbuan dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Mantra. 1991. *Pengantar Studi Geografi*. Nur Cahaya. Yogyakarta
- Mantra. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Maryadi. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. BP-FKIP.UMS. Surakarta
- Moh, Ali. 1978. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa. Bandung.

- No name, 2011. *Perencanaan Bangunan Pantai*. Beta Offset. Yogyakarta.
- Oka, Yoeti. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa. Bandung
- Sahala, Hutabarat. 2000. *Pengantar Oseanografi*. UI-Pres. Jakarta
- Siti, Rodiah. 2006. *Persepsi Wisatawan Terhadap Obyek Wisata Pantai Pulau Pasir di Desa Rangai Tri Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2006 (Skripsi)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Soegiarto, Mangkuatmodjo. 1997. *Pengantar Statistik*. Rineka Cipta. Bandung.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Suryo, Sakti, Hadiwijoyo. 2012. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Sumadi & Bambang, Sumitro. 1989. *Geografi Regional Indonesia*. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Triatmodjo. 1999. *Teknik Pantai*. Beta Offset. Yogyakarta
- Yulianda. 2007. *Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. Makalah. Departemen Manajemen Sumber daya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor